

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan dan lapangan tentang elemen pembentuk ruang, furnitur, warna, organisasi ruang dan makna yang terkandung pada rumah tradisional Batang Hari, akhirnya diperoleh data untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada Bab I.

1. Dalam penyusunan lantai, masyarakat tradisional Batang Hari menggunakan susunan *Lantai Panjang* yang mengandung filosofi makna bahwa masyarakat Batang Hari merupakan orang-orang yang hidup sederhana dalam kehidupan sehari-harinya, tidak kaya namun tidak pula melarat. Dalam penyusunan lantainya mereka juga menerapkan perbedaan ketinggian lantai sesuai dengan aturan adat, yang bermakna bahwa setiap tindakan atau perilaku manusia mempunyai tingkatan atau derajat yang berbeda.
2. Berdasarkan hasil survey lapangan juga ditemukan beberapa rumah yang tidak menerapkan perbedaan ketinggian lantai, hal tersebut dikarenakan rumah tradisional tersebut pernah mengalami renovasi dan pengaruh dari budaya modern.
3. Dalam penyusunan dinding, masyarakat tradisional Batang Hari menggunakan pola *Susun Sirih*, yang merupakan pola penyusunan yang paling sederhana, karena pola penyusunan *Lidah Pian dan Tindih Kasih* biasanya diterapkan pada rumah-rumah bangsawan. Pada bagian belakang rumah tradisional Batang Hari dinding bagian atas dibuat agak jarang, dengan maksud sebagai lubang ventilasi.
4. Dalam penyusunan plafon, masyarakat tradisional Batang Hari kurang memperhatikan penggarapannya. Hal ini mungkin dikarenakan tidak ada aturan adat yang mengatur tentang penerapan plafon, dan letak plafon yang berada diluar jangkauan tangan manusia, dan tidak digunakan seperti halnya lantai dan dinding.

5. Dalam kehidupan masyarakat tradisional, masyarakatnya tidak mengenal furnitur seperti kursi dan sofa dalam penggunaan ruangnya. Namun berdasarkan hasil survey 50% masyarakat masih mempertahankan tradisi tersebut dan 50% sudah tidak mempertahankan tradisi tersebut karena pengaruh budaya modern.
6. Masyarakat Batang Hari yang masih mempertahankan tikar pandan sebagai bahan pelapis lantai, biasanya tidak menggunakan furnitur lain seperti kursi/sofa dan meja.
7. Masyarakat Batang Hari banyak yang menggunakan warna-warna alam untuk pemilihan warna rumahnya, baik itu untuk elemen pembentuk ruang maupun untuk furniturnya. Seperti penggunaan warna hijau dan cokelat. Warna lain yang lazim dipakai yaitu warna merah, biru dan putih. Dari penerapan warna-warna tersebut mengandung filosofi makna bahwa masyarakat Batang Hari adalah masyarakat yang sangat dekat dengan alam dan sangat menghargai alam, masyarakat yang menjunjung tinggi agama Islam, persaudaraan, keberanian, kejujuran, dan kesetiaan.
8. Dalam penggunaan ruang rumah tradisional Batang Hari tidak lagi dipisahkan menurut *gender*. Hal ini juga dikarenakan pengaruh budaya modern, dan masyarakat Batang Hari menilai tradisi pemisahan ruang tersebut, sudah tidak relevan lagi untuk terus diterapkan sampai sekarang ini.
9. Organisasi ruang rumah tradisional Batang Hari menggunakan pola organisasi ruang mengelompok, berdasarkan hasil analisis hanya 50% yang menggunakan pola organisasi ruang mengelompok, dan rumah yang menggunakan pola organisasi ruang mengelompok tersebut merupakan rumah warisan yang telah dibangun dalam kurun waktu $\pm 60-90$ tahun yang lalu, sedangkan rumah tradisional yang tidak menerapkan pola organisasi ruang mengelompok merupakan rumah yang dibangun oleh pemiliknya sekarang, yang dibangun dalam kurun waktu $\pm 20-60$ tahun yang lalu.

10. Masyarakat Batang Hari tidak lagi menerapkan pola organisasi ruang mengelompok dalam pembangunan rumahnya, hal ini dikarenakan masyarakat tersebut sudah terpengaruh budaya modern.
11. Peraturan adat membangun rumah tradisional Batang Hari masih cukup relevan untuk terus diterapkan, sebagai upaya untuk melestarikan budaya/adat daerah setempat, sebagai objek konservasi yang dapat menambah pengetahuan, dan karena kelebihan rumah tradisional itu sendiri yang memiliki makna filosofi pada tiap elemen ruangnya, namun dalam penggunaannya rumah tradisional tersebut sudah terpengaruh oleh budaya modern.

B. SARAN

Rumah tradisional merupakan salah satu hasil kebudayaan bangsa di masa lalu yang sarat dengan nilai-nilai hendaknya senantiasa dilestarikan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. BAGI MASYARAKAT BATANG HARI :

- a. Masyarakat Batang Hari yang mewarisi rumah-rumah tradisional disarankan untuk menjaga dan merawat rumah tersebut, dan jika harus dilakukan renovasi rumah hendaknya tetap menjaga keaslian bentuk rumah tersebut.
- b. Makna-makna filosofis yang terkandung dalam rumah tradisional Batang Hari hendaknya dapat terus dipertahankan tanpa terpengaruh oleh budaya modernisasi.
- c. Dalam penggarapan plafon rumah tradisional Batang Hari hendaknya dapat lebih serius lagi, meskipun tanpa aturan adat yang mengatur hal tersebut.
- d. Para generasi muda Batang Hari dapat lebih ditingkatkan lagi pengetahuannya tentang rumah tradisional Batang Hari, agar rumah tradisional yang sarat dengan makna filosofis tersebut dapat terus dipertahankan.

2. BAGI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BATANG HARI :

- a. Untuk menjaga kelestarian rumah tradisional Batang Hari, dihimbau kepada pemerintah daerah agar senantiasa merehabilitasinya sebelum bangunan tersebut hancur. Dengan cara membuat rumah tradisional yang sudah tua dan hampir punah menjadi bangunan konservasi.
- b. Membuat replika-replika rumah tradisional Batang Hari, dan menjadikannya sebagai salah satu objek wisata.
- c. Melaksanakan penataran atau kegiatan sejenis lainnya kepada para generasi muda tentang aturan dan tata cara adat membangun rumah tradisional Batang Hari, agar terjadi regenerasi.
- d. Lebih mengaktifkan kembali Lembaga Adat yang sudah ada, agar lembaga tersebut dapat lebih memberi informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.
- e. Menerbitkan buku-buku tentang Rumah Tradisional Jambi pada umumnya dan rumah Batang Hari pada khususnya, yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian dan sarana untuk mewariskan budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Madjid, B.A., dan Djafar, Drs., *Arsitektur Tradisional Daerah Jambi*, Lembaga Adat Propinsi Daerah Tingkat I Jambi, Jambi, 1996
- Arikunto, Suharsimi, Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta, 1982
- Beck, Francis J, *Interior Design and Decoration*, Duruque : W.M.C., Company Publishers, 1977
- Budhihardjo, Eko, *Arsitektur Sebagai Warisan Budaya*, Djambatan, Jakarta, 1997
, *Arsitek dan Arsitektur Indonesia*, Andi, Yogyakarta, 1997
- Ching, Francis D.K., *Interior Design Illustrated*, terjemahan Oleh Paulus Hanoto Adjie, Ir., Erlangga, Jakarta, 1996
- Friedman, Arnold, et all., *Interior Design*, New York : Hill Book Company, 1963
- Haryono, Ewin, *Motif Hias Rumah Tradisional Kabupaten Batang Hari Di Jambi (Studi Penerapan Motif Hias Pada Pintu Utama)*, Skripsi S-1 Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1994
, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta: Jakarta, 1990
- Krisnawati, Christina, *Terapi Warna Dalam Kesehatan*, /t.t/, Curiousita, 2005
- Mangunwijaya, Y.B., *Watu Citra*, PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta, 1995
- Mattulada, *Kebudayaan, Kemanusiaan, dan Lingkungan Hidup*, Hasanuddin University Press: Ujung Pandang, 1997
- Mudra, Mahyudin Al, *Rumah Melayu Memangku Adat Menjemput Zaman*, Adi Cita Karya Nusa, Yogyakarta, 2003
- Peursen, C.A.van, *Strategi Kebudayaan*, Kanisius: Jakarta, 1994
- Rapopot, Amos, *House Form and Culture*, Prentice-Hall, Inc: London, 1969

- Rivai, Abu, BA, Wahyuningsih, Ny, *Arsitektur Tradisional Daerah Riau*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1983-1984
- Subarna, Abay D., *“Unsur Estetika dan Simbolik pada Bangunan Islam” dalam Estetika dalam Arkeologi Indonesia*, Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia : Jakarta, 1987
- Suptandar, Pamudji, *Disain Interior “Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur”*, Djembatan, Jakarta, 1999
- Tangsi, *Bentuk dan Makna Simbolik Pada Banua Layuk di Mamasa Sulawesi Selatan*, Tesis S-2 Program Magister Seni Rupa dan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, 1999
- Triyanto, *Makna Ruang dan Penataannya dalam Arsitektur Rumah Kudus*, Universitas Indonesia : Jakarta, 1992
- Yudohusodo, Siswono dkk., *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*, Yayasan Padamu Negeri, Jakarta, 1992



DAFTAR PUSTAKA TANPA NAMA PENGARANG

-, *Adat Istiadat Daerah Jambi*, Depdikbud, I, 1997-1998
-, *Dinamika Adat Jambi dalam Era Global*, Lembaga Adat Propinsi Jambi, Jambi, 2003
-, *Pokok-pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah*, Lembaga Adat Propinsi Jambi, Jambi, 2003
-, *Profil Propinsi Republik Indonesia*, Intermedia, Jakarta, 1992

Situs Internet
www.wikipedia.com

